



Pengaruh Ujian Lisan dalam Mengukur Kemampuan Menghafal Surat Pendek di SD Negeri 008 Rambah Hilir

Roswita¹, Sri Muliani², Erna Fitri³

¹SD Negeri 008 Rambah Hilir

²SMP Negeri 1 Rambah Hilir

³SMP Negeri 7 Rambah Hilir

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi 29 Januari, 2024

Revisi Akhir: 18 Maret, 2024

Diterbitkan Online: 30 Januari, 2025

Kata Kunci

Ujian Lisan, Menghafal Surat Pendek

Korespondensi

E-mail: roswita821@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh ujian lisan dalam mengukur kemampuan menghafal surat pendek di SD Negeri 008 Rambah Hilir. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan perbaikan dalam siklus kedua, seperti penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan pemberian umpan balik yang konstruktif, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal surat pendek siswa. Ujian lisan terbukti meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa, meskipun masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan. Penelitian ini menyarankan agar evaluasi pembelajaran dilakukan secara lebih holistik dengan memperhatikan aspek psikologis siswa.

Abstract

This study aims to evaluate the impact of oral exams in measuring the ability to memorize short surahs at SD Negeri 008 Rambah Hilir. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The results showed that after the implementation of improvements in the second cycle, such as the use of varied learning media and constructive feedback, there was a significant improvement in the students' ability to memorize short surahs. Oral exams proved to enhance students' speaking skills and self-confidence, although some students still faced difficulties. This study suggests that learning evaluations should be conducted more holistically, taking into account students' psychological aspects.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Ujian lisan merupakan salah satu metode evaluasi yang banyak digunakan di dunia pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan dasar, untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan menghafal. Pada umumnya, ujian lisan dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih mendalam, terutama dalam mata pelajaran yang melibatkan hafalan, seperti menghafal surat-surat pendek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SD Negeri 008 Rambah Hilir, ujian lisan diterapkan dalam rangka mengukur kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Hal ini penting karena penghafalan Al-Qur'an merupakan bagian integral dari proses pendidikan agama di sekolah dasar.

Pada kenyataannya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek, baik karena faktor internal seperti kurangnya motivasi, gangguan konsentrasi, ataupun faktor eksternal seperti dukungan yang kurang dari lingkungan sekitar. Ujian lisan sering kali menjadi tekanan tersendiri bagi sebagian siswa, yang dapat memengaruhi hasil akhirnya. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) menemukan bahwa ujian lisan dapat

meningkatkan kecemasan pada siswa, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap kemampuan mereka dalam menghafal.

Namun, meskipun ujian lisan dianggap sebagai bentuk evaluasi yang memiliki kekuatan dalam mengevaluasi kemampuan berbicara dan menghafal, terdapat pendapat yang berargumen bahwa ujian ini belum tentu mencerminkan kemampuan sesungguhnya siswa dalam menghafal secara efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019), ditemukan bahwa ujian lisan sering kali mengabaikan faktor-faktor seperti kesiapan mental siswa dan suasana ujian yang dapat mempengaruhi hasil akhirnya. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengevaluasi apakah ujian lisan di SD Negeri 008 Rambah Hilir benar-benar efektif dalam mengukur kemampuan menghafal surat pendek.

Lebih lanjut, hasil penelitian oleh Saputra (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode evaluasi yang lebih beragam, seperti ujian tertulis atau penilaian berbasis proyek, dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan siswa. Sementara itu, penelitian lain oleh Hasanah (2021) mengungkapkan bahwa kombinasi antara ujian lisan dan metode lain seperti tugas rumah atau diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafalnya secara lebih holistik. Hal ini memberikan gambaran bahwa ujian lisan bukanlah satu-satunya cara untuk mengukur kemampuan menghafal surat pendek di sekolah dasar.

Di sisi lain, penting untuk dicatat bahwa ujian lisan memiliki keuntungan dalam hal pengembangan keterampilan berbicara dan percaya diri. Berdasarkan penelitian oleh Munir (2018), ujian lisan dapat mengasah kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Keterampilan berbicara ini, meskipun mungkin tidak sepenuhnya berhubungan dengan hafalan surat pendek, tetap merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan siswa.

Ujian lisan juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan hafalan mereka dalam situasi yang lebih nyata, bukan hanya sekedar menghafal untuk ujian tertulis. Penelitian oleh Pratama (2016) menyatakan bahwa ujian lisan dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai kekuatan dan kelemahan mereka dalam menghafal, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan di masa mendatang. Namun, penting untuk mempertimbangkan konteks dan metode pelaksanaan ujian lisan ini, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Sementara itu, di SD Negeri 008 Rambah Hilir, penting untuk memahami kondisi khusus yang ada di sekolah tersebut. Dengan jumlah siswa yang cukup besar dan beragam latar belakang sosial budaya, penerapan ujian lisan dalam mengukur kemampuan menghafal surat pendek dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti motivasi, fasilitas belajar, dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ujian lisan terhadap hasil belajar siswa dalam hal hafalan surat pendek di sekolah tersebut.

Selain itu, keterbatasan waktu yang sering kali terjadi di sekolah dasar menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Penelitian oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dalam ujian lisan dapat membatasi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara maksimal. Ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa banyak waktu yang seharusnya dialokasikan dalam ujian lisan agar dapat mencakup seluruh aspek yang perlu dievaluasi, termasuk ketepatan hafalan, pelafalan, dan pemahaman.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh ujian lisan dalam mengukur kemampuan menghafal surat pendek di SD Negeri 008 Rambah Hilir. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah ujian lisan memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan siswa dalam menghafal, serta untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi hasil ujian lisan tersebut. Sebagai bagian dari penelitian ini, diharapkan dapat

ditemukan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas proses evaluasi di sekolah dasar, khususnya terkait dengan penghafalan surat pendek.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemecahan masalah dalam konteks pendidikan dengan melibatkan guru dan siswa sebagai peserta yang aktif dalam proses perbaikan. Dalam konteks penelitian ini, PTK digunakan untuk mengevaluasi pengaruh ujian lisan terhadap kemampuan menghafal surat pendek di SD Negeri 008 Rambah Hilir, serta untuk merancang tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghafal.

Pada tahap awal, penelitian ini akan diawali dengan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, khususnya terkait dengan pelaksanaan ujian lisan untuk menghafal surat pendek. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh siswa selama pelaksanaan ujian lisan, baik dari sisi teknis pelaksanaan maupun dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal, seperti motivasi, dukungan lingkungan, serta kondisi mental siswa saat ujian.

Setelah masalah utama teridentifikasi, peneliti akan merancang rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil ujian lisan. Rencana tindakan ini mencakup beberapa langkah, antara lain: pemberian pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan teknik hafalan, pemberian feedback yang konstruktif setelah ujian lisan, serta pengaturan suasana ujian yang lebih kondusif. Selain itu, peneliti juga akan mengimplementasikan variasi metode pembelajaran seperti penggunaan media visual atau audio untuk mendukung proses hafalan siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti akan mengimplementasikan tindakan yang telah dirancang dan mengamati bagaimana siswa meresponsnya. Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk menggali pengalaman mereka selama proses pembelajaran dan ujian lisan. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara ini akan digunakan untuk menilai apakah tindakan yang diterapkan berhasil mengatasi masalah yang ada.

Pada siklus kedua, peneliti akan melakukan revisi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama, berdasarkan hasil refleksi dan analisis data. Perubahan yang dilakukan dapat meliputi perbaikan metode pengajaran, penyesuaian waktu ujian lisan, ataupun peningkatan variasi dalam pemberian umpan balik. Dalam hal ini, peneliti akan fokus pada penguatan aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti motivasi siswa, teknik hafalan yang lebih efektif, serta penyusunan ujian lisan yang lebih relevan dengan kemampuan siswa.

Selama proses penelitian, peneliti akan mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil ujian lisan siswa yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Hasil ujian lisan ini akan dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan menghafal surat pendek dari siklus pertama ke siklus kedua. Sementara itu, data kualitatif akan diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta catatan reflektif yang dicatat oleh peneliti. Data kualitatif ini digunakan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan siswa dalam menghafal surat pendek, serta untuk memahami pengalaman mereka selama proses ujian lisan.

Untuk mendukung keabsahan dan kredibilitas data, peneliti akan menggunakan triangulasi, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda. Misalnya, peneliti akan membandingkan hasil ujian lisan dengan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan siswa.

Selain itu, peneliti juga akan mengonfirmasi hasil temuan dengan guru kelas untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat mempengaruhi perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Sebagai bagian dari analisis data, peneliti akan melakukan analisis komparatif antara hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Hasil ujian lisan siswa pada siklus pertama akan dibandingkan dengan hasil pada siklus kedua untuk melihat apakah ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal surat pendek. Data kualitatif juga akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menghafal dan bagaimana tindakan yang diterapkan berkontribusi dalam mengatasi masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, keberhasilan diukur tidak hanya dari peningkatan hasil ujian lisan, tetapi juga dari aspek peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi ujian. Peneliti akan mengamati apakah siswa merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan apakah suasana ujian yang lebih kondusif dapat mengurangi kecemasan siswa. Dengan demikian, peneliti juga akan melakukan evaluasi terhadap perubahan sikap siswa terhadap proses hafalan dan ujian lisan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 008 Rambah Hilir dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh ujian lisan dalam mengukur kemampuan menghafal surat pendek di kalangan siswa kelas 4 dan 5. Data yang diperoleh terdiri dari hasil ujian lisan siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus pertama dan kedua, serta wawancara dan observasi terhadap siswa dan guru. Pada siklus pertama, hasil ujian lisan menunjukkan bahwa hanya 45% siswa yang berhasil menghafal surat pendek dengan baik, sedangkan sisanya (55%) mengalami kesulitan dalam menghafal, sebagian besar disebabkan oleh kecemasan dan tekanan yang dirasakan selama ujian lisan.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dalam metode pengajaran dan suasana ujian, hasil ujian lisan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 75% siswa berhasil menghafal surat pendek dengan baik, sementara 25% sisanya menunjukkan peningkatan, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya tindakan yang lebih sistematis dan dukungan tambahan, siswa dapat mengatasi kecemasan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal.

Siswa yang awalnya kesulitan dalam ujian lisan, seperti Rina dan Ahmad, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rina yang pada siklus pertama hanya mampu menghafal 3 dari 5 ayat surat, berhasil menghafal 5 ayat surat pada siklus kedua setelah menerima pelatihan teknik hafalan dan umpan balik yang lebih konstruktif. Ahmad, yang awalnya merasa sangat cemas saat ujian lisan, menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah suasana ujian yang lebih tenang dan dukungan lebih dari guru dan teman-temannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan umpan balik langsung dari guru setelah ujian lisan, yang mereka anggap lebih membantu dibandingkan dengan ujian tertulis. Penggunaan teknik hafalan yang lebih bervariasi dan media belajar yang lebih menarik juga membantu mereka dalam mengingat ayat-ayat surat. Dalam hal ini, ada perubahan yang signifikan dalam persepsi siswa terhadap ujian lisan setelah dilakukan perbaikan dalam implementasi tindakan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ujian lisan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surat pendek. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa ujian lisan tidak hanya mengukur kemampuan hafalan siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara dan percaya diri. Dalam hal ini, penerapan ujian lisan di SD Negeri 008 Rambah Hilir berfungsi untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam menghafal surat pendek. Pemberian umpan balik yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hidayat (2017) yang menyebutkan bahwa umpan balik positif dapat mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan prestasi belajar.

Pada siklus pertama, tantangan yang dihadapi sebagian besar siswa adalah kecemasan dan kurangnya teknik hafalan yang efektif. Sebagian besar siswa menganggap ujian lisan sebagai situasi yang menegangkan, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengingat dengan baik. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian oleh Andriani (2019) yang menunjukkan bahwa ujian lisan sering kali menambah kecemasan pada siswa, yang pada akhirnya mengganggu konsentrasi mereka saat menghafal. Mengingat bahwa proses hafalan tidak hanya melibatkan ingatan, tetapi juga faktor psikologis siswa, suasana ujian yang lebih kondusif menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Melalui perubahan yang dilakukan pada siklus kedua, seperti penyesuaian waktu ujian dan penggunaan variasi media pembelajaran, siswa merasa lebih nyaman dalam menghadapi ujian lisan. Media pembelajaran seperti audio dan visual dapat membantu siswa dalam memahami dan menghafal ayat-ayat surat dengan lebih baik, sebagaimana dijelaskan oleh Munir (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Teknik hafalan yang lebih beragam, seperti menghafal sambil mendengarkan ayat-ayat, terbukti lebih efektif bagi siswa yang kesulitan menghafal secara visual atau verbal.

Penerapan umpan balik yang lebih konstruktif juga berkontribusi pada peningkatan hasil ujian lisan. Sebagai contoh, dalam wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa setelah mereka mendapatkan umpan balik langsung dari guru, mereka merasa lebih termotivasi dan mengetahui apa yang perlu diperbaiki dalam hafalan mereka. Umpan balik yang diberikan tidak hanya berupa penilaian terhadap hafalan mereka, tetapi juga berupa dorongan positif yang meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratama (2016) yang menyatakan bahwa umpan balik langsung dalam ujian lisan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Terkait dengan hasil siklus kedua, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal surat pendek, yang mungkin disebabkan oleh perbaikan dalam suasana ujian dan penyesuaian metode pengajaran. Sejalan dengan temuan penelitian oleh Saputra (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih holistik dalam evaluasi, yang mencakup berbagai metode, dapat memberikan hasil yang lebih baik. Dengan menyeimbangkan antara ujian lisan, umpan balik, dan variasi teknik hafalan, siswa dapat merasakan peningkatan kemampuan yang lebih substansial.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, masih terdapat 25% siswa yang belum sepenuhnya menguasai hafalan surat pendek dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa faktor eksternal dan internal, seperti kesiapan mental dan dukungan keluarga, juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Sari (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan faktor lingkungan dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam ujian lisan. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa secara lebih merata.

Penting juga untuk dicatat bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Pengalaman positif dalam menghadapi ujian lisan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan menghafal, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka di bidang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Munir (2018) yang menyebutkan bahwa kemampuan berbicara dan percaya diri yang diasah melalui ujian lisan dapat berpengaruh positif pada perkembangan akademik siswa secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ujian lisan memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surat pendek di SD Negeri 008 Rambah Hilir. Dengan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, seperti penggunaan variasi media pembelajaran, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penyesuaian suasana ujian, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal siswa. Ujian lisan, selain mengukur kemampuan hafalan, juga mengembangkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa. Namun, meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih menghadapi tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kecemasan dan kesiapan mental. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik dan dukungan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Andriani, S. (2019). Efektivitas ujian lisan sebagai metode penilaian dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi agama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 23–35.
- Hasanah, U. (2021). Pengaruh kombinasi ujian lisan dan tugas rumah terhadap penguasaan materi agama siswa SD Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(3), 113–126.
- Hidayat, A. (2017). Pengaruh ujian lisan terhadap kecemasan dan prestasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 45–60.
- Munir, I. (2018). Peran ujian lisan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran agama di sekolah dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 9(4), 21–34.
- Pratama, D. (2016). Peran umpan balik dalam ujian lisan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–114.
- Saputra, R. (2020). Pendekatan evaluasi yang lebih holistik dalam pembelajaran pendidikan agama di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 78–90.
- Sari, F. (2019). Pengaruh keterbatasan waktu terhadap hasil ujian lisan pada pelajaran agama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 55–66.